

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 157-167	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP ORANGDENGAN HIV/AIDS (ODHA) *FACTORS THAT AFFECT THE QUALITY OF LIFE PEOPLE LIVINGWITH HIV/AIDS*

**Debby Maharani¹, Rima Hardianti², Wildan Muhammad Nur Ikhsan³,
Sahadi Humaedi⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Padjadjaran
debby18001@mail.unpad.ac.id¹, rima18001@mail.unpad.ac.id², wildan18001@mail.unpad.ac.id³,
sahadi.humaedi@unpad.ac.id⁴

Submitted : 25 November 2021, Accepted : 30 Januari 2022, Published : 1 Februari 2022

ABSTRACT

HIV/AIDS has now become a global issue that has spread to almost all parts of the world. it is imperative that the primary goal of support and care for PLWHA is designed to improve quality of life. The purpose of this article is to identify factors that can influence and factors that can hinder the quality of life of PLWHA. The method used in this study uses a literature study with the data used in this article obtained from the Google Scholar database and produces journals, scientific articles, literature reviews that are in accordance with the issue or problem that the researcher is looking for. the search began in late August-completed. Stigma and discrimination will lead to the inhibition of PLWHA from functioning socially in their environment, the decline in the quality of life of PLWHA is of course caused by factors including Social Support, Compliance with Taking Drugs and Duration of ARV Therapy, diagnostic criteria and opportunistic infections. Stigma makes the quality of life of PLWHA worse, so efforts are needed to overcome the stigma of society towards PLWHA. People living with HIV experience psychological disorders due to social and emotional problems that make them feel alienated from their social environment. PLWHA certainly need support and motivation from various parties, therefore suggestions from researchers for PLWHA and every stakeholder who has an important role in determining the quality of life of PLWHA so that they can collaborate to improve the quality of life of PLWHA by providing support both from family, friends, and support from the social environment.

Keywords : HIV/AIDS, influencing factors, PLWHA

ABSTRAK

HIV/AIDS saat ini telah menjadi isu global yang menyebar hampir diseluruh belahan dunia. sudah menjadi keharusan bahwa tujuan utama dukungan dan perawatan ODHA dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup. Adapun tujuan dari artikel ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan faktor-faktor yang dapat menghambat kualitas hidup ODHA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan data yang digunakan didalam artikel ini didapatkan dari data base google scholar dan menghasilkan journal, artikel ilmiah, literatur review yang sesuai dengan isu atau masalah yang akan peneliti cari. pencarian mulai dilakukan pada bulan Agustus akhir-selesai. Stigma dan diskriminasi akan berujung pada terhambatnya ODHA untuk berfungsi secara sosial didalam lingkungannya, penurunan kualitas hidup ODHA tentunya disebabkan oleh faktor-faktor diantaranya yaitu Dukungan Sosial, Kepatuhan Minum Obat dan Lama Terapi ARV , Kriteria diagnosis dan infeksiopornistik. Stigma membuat kualitas hidup ODHA menjadi lebih buruk, sehingga perlu adanya upaya untuk menanggulangi stigma masyarakat terhadap ODHA. ODHA mengalami gangguan psikis dikarenakan permasalahan sosial dan emosional yang membuat dirinya merasa terasingkan dari lingkungan sosialnya. ODHA tentunya membutuhkan dukungan serta motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu saran dari peneliti bagi ODHA maupun setiap stakeholder yang mempunyai peranan penting didalam menentukan kualitas hidup ODHA agar sama-sama dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas hidup ODHA dengan memberikan dukungan baik itu dukungan dari keluarga, sahabat, dan dukungan dari lingkungan sosialnya.

Kata Kunci : HIV/AIDS, faktor yang mempengaruhi, ODHA

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 157-167	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

PENDAHULUAN

HIV/AIDS saat ini telah menjadi isu global yang menyebar hampir diseluruh belahan dunia. Tersebar nya HIV dan AIDS hampir di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia, mengalami peningkatan sangat pesat. Menurut laporan global, jumlah orang yang hidup dengan HIV atau ODHA mencapai 36,7 juta orang pada tahun 2016, termasuk 34,5 juta orang dewasa (48th 51% wanita) dan 5% anak-anak di bawah usia 15 tahun. Sedangkan pada tahun 2017, jumlah orang yang hidup dengan HIV mencapai 36,9 juta, termasuk 35,1 juta orang dewasa dan 1,8 juta anak di bawah usia 15 tahun. (Handayani & Dewi, 2017)

HIV/AIDS menjadi salah satu penyakit yang cukup serius untuk diatasi, karena penyakit ini merupakan penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh orang dengan HIV/AIDS yang berakibat pada berkembangnya berbagai penyakit serius sehingga dapat berujung dengan kematian (Rokhani & Mustofa, 2018)

Acquired immunodeficiency syndrome virus/AIDS disebabkan oleh virus mematikan yaitu human immunodeficiency virus/HIV, yang bisa melemahkan sistem kekebalan tubuh, mencegah pemulihan dari infeksi oportunistik (Ninie, 2011). Insiden ini telah menewaskan 25 juta orang dan menginfeksi lebih dari 40 juta lebih orang. (Banna & Manoppo, 2019)

Pertumbuhan HIV/AIDS semakin meningkat meskipun telah dilakukan berbagai upaya pencegahan dan pengendalian. Pergerakan penduduk antar wilayah, tersebarnya pusat-pusat pembangunan ekonomi, meningkatnya perilaku seksual berisiko dan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh seseorang melalui suntikan, sekaligus meningkatkan tingkat risiko penularan, penyebaran HIV/AIDS (Sari et al., 2019).

Penyakit HIV/AIDS di Indonesia pun mengalami peningkatan, hal tersebut terlihat dari data UNAIDS Global Report menunjukkan bahwa jumlah yang sudah dikumulatif orang yang hidup dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Indonesia dari tahun 1987 hingga 2016 adalah 319.048 kasus. Jumlah tersebut terdiri dari hingga 232.323

pasien HIV dan hingga 86.725 kasus AIDS, tersebar di 34 provinsi dengan 507 kabupaten/kota di Indonesia (Banna & Manoppo, 2019) .

Status HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun 2005 hingga Maret 2019, dengan 338.363 kasus HIV dan 34,16% kasus AIDS dilaporkan. Selain itu, 11.081 kasus infeksi HIV dilaporkan antara Januari dan Maret 2019, dengan 13,86% kasus AIDS. Dan Cina. Peningkatan kasus HIV/AIDS pada tahun 2017 merata di seluruh Indonesia. Salah satu daerah dengan peningkatan jumlah ODHA adalah 23,8% dari DKI Jakarta. AIDS mencapai 9,3%. (Khairunniza & Saputra, 2020).

HIV/AIDS menyebabkan berbagai masalah pada orang yang terinfeksi, termasuk masalah kesehatan fisik, masalah sosial, dan juga dapat menyangkut masalah emosional. Masalah kesehatan fisik timbul karena menurunnya imunitas tubuh secara progresif, membuat orang dengan HIV/AIDS rentan terhadap timbulnya berbagai penyakit lainnya, terutama penyakit menular dan ganas. Selain permasalahan pada kesehatan fisik, ODHA pun berpengaruh pada masalah sosial yang sangat menakutkan akibat stigma tersebut. Hal ini karena pasien dianggap sebagai orang kotor yang berperilaku menyimpang sehingga penyakitnya tersebut dianggap sebagai akibat yang sama dari perilaku asusila seperti seks bebas, penyalahgunaan zat, homoseksual, dapat dihukum atas perbuatannya. Selain itu, stigma tersebut berasal dari kesalahpahaman masyarakat terhadap penyakit tersebut (Banna & Manoppo, 2019).

HIV dan AIDS dikatakan menjadi sebuah penyakit yang mematikan bagi pengidapnya dan penyakit ini mudah menular kepada orang lain dengan kontak sosial biasa, hal itu membuat pasien terkucilkan dan menjadi sasaran dari perilaku membedakan yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungan sekitarnya, kesehatan fisik yang tidak stabil dan memiliki kecenderungan degradasi serta akibat dari tekanan sosial yang kuat, ODHA menjadi sangat rentan mengalami permasalahan emosional ataupun psikososial, permasalahan ini menjadi salah

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 157-167	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

satu masalah besar yang sering dialami oleh ODHA (Kusuma, 2016).

ODHA akan hidup dengan beban virus yang ada pada dirinya. Kondisi tersebut membuat ODHA selalu mengkhawatirkan nyawanya karena takut datangnya ajal (Wijaya, 2013). Kecemasan yang dirasakan oleh seseorang dengan HIV/AIDS mengakibatkan hidup mereka sulit. Di sisi lain, pengakuan yang tinggi dan kerendahan hati memungkinkan orang dengan HIV/AIDS untuk hidup lebih berkualitas. Aktivitas-aktivitas fisik, kestabilan psikologis, penerimaan dari lingkungan, kepuasan terhadap lingkungan, hubungan dengan keluarga dan persahabatan membuat orang yang hidup dengan HIV lebih yakin bahwa kondisi hidup mereka dapat diterima dan meningkatkan kualitas mereka. Semakin tinggi kualitas hidup, semakin tinggi harapan hidup dan semakin tinggi harapan hidup seseorang dengan HIV/AIDS. (Handayani, 2017)

ODHA selalu berjuang untuk tetap dalam kondisi stabil dari waktu ke waktu, sementara juga berjuang dengan berbagai tantangan hidup seperti masalah sosial, kemiskinan, depresi, kecanduan narkoba, putus sekolah, kepercayaan, budaya dan keluarga, yang semuanya dapat mempengaruhi kualitas mereka. kehidupan. Sejalan dengan keputusan WHO, sudah menjadi keharusan bahwa tujuan utama dukungan dan perawatan ODHA adalah untuk meningkatkan kualitas hidup. World Health Organization's Quality of Life Assessment (WHO) dikembangkan untuk memungkinkan penilaian aspek kualitas hidup dan kesejahteraan ODHA (Rokhani & Mustofa, 2018).

Menurut Ekasari dalam (Diatmi & Fridari, 2014) Kualitas hidup merupakan besaran perasaan individu tentang puas atau tidaknya yang dirasakan tentang berbagai aspek kehidupan yang dijalannya. Kualitas hidup ODHA sangat penting untuk identifikasi bagaimana penderita HIV/AIDS dalam menjalani kehidupannya. Baik atau buruknya kualitas hidup ODHA

tentunya ditentukan oleh beberapa faktor yang dapat berpengaruh. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani & Fatwa Sari, 2017 yang mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup odha. Kualitas hidup ODHA yang baik merupakan ODHA yang memiliki pendidikan tinggi, tidak ada stigma dari masyarakat, aktif mengikuti terapi ARV > 2 tahun (Novianti dewi, Parjo, 2014).

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh , dukungan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup ODHA. dimana dukungan keluarga dapat membantu meringankan permasalahan yang dialami oleh ODHA.. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian semangat untuk teratur mengikuti terapi ARV, memberikan bantuan dana dan lain-lain (Diatmi & Fridari, 2014). Fokus utama didalam literatur review artikel ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas hidup yang baik bagi ODHA.

METODE

Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan studi literature/ literature review, metode ini merupakan berbagai aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, mencatat, kemudian membaca dan juga mengolah bahan-bahan penelitian. Studi kepustakaan menjadi hal yang perlu dilakukan didalam sebuah penelitian, khususnya untuk penelitian akademik yang mempunyai tujuan utama untuk mengembangkan aspek manfaat praktis maupun aspek teoritis, studi kepustakaan ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mencari pondasi atau dasar pijakan yang dilakukan untuk membangun landasan teori, kerangka berfikir serta agar dapat menentukan dugaan sementara peneliti atau sering disebut dengan hipotesis penelitian, degan melakukan studi kepustakaan peneliti dapat lebih mampu melakukan pendalaman yang lebih luas terhadap sebuah isu/masalah yang akan diteliti, didalam pembuatan artikel ini peneliti melakukan studi kepustakaan setelah kami menentukan isu atau topik penelitian. Adapun Tujuan dari artikel ini adalah untuk

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 157-167	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

mereview faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup ODHA baik itu faktor yang mempengaruhi maupun faktor yang dapat menghambat kualitas hidup ODHA. data yang digunakan atau dituangkan didalam artikel ini didapatkan dari journal, artikel ilmiah, literatur review yang sesuai dan berisikan isu atau masalah yang akan peneliti cari. Metode dalam pencarian artikel literature review ini menggunakan data base google scholar (2011-2021) yang mulai dilakukan pada bulan Agustus akhir -selesai. Strategi pencarian dilakukan dengan menggunakan keywords: faktor yang mempengaruhi kualitas hidup ODHA, kualitas hidup, Human Immunodeficiency Virus/Acquired immunodeficiency syndrome (HIV/AIDS), Quality of life, gambaran kualitas hidup ODHA di Indonesia, Perkembangan kasus HIV/AIDS di Indonesia. Dari hasil mencari artikel tersebut akhirnya mendapatkan hasil beberapa Jurnal dari rentang waktu 2011-2021 yang sesuai dengan kriteria pemilihan isu. Hasil pencarian pada google scholar diperoleh sebanyak 75 artikel yang terdiri dari artikel nasional dan internasional. Kemudian artikel tersebut diskriminasi dari judul dan abstrak sehingga menjadi bahan didalam membuat sebuah latar belakang artikel, setelah itu dilakukan penelaahan dengan kategori full text dalam rentang waktu 2011-2021 ditemukan hasil 10 artikel yang sesuai dengan isu yang dipilih didalam pembuatan artikel ini dan Sebanyak 65 Artikel ditolak atau kurang sesuai dengan isu/topik yang diambil karena tidak memenuhi kriteria sehingga jumlah akhir yang didapatkan untuk dilakukan analisis literatur review yaitu 5-10 jurnal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Komang Diatmi dan I.G.A Diah Fridari pada tahun 2014 dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Orang Dengan HIV Dan AIDS (ODHA) Di Yayasan Spirit Paramacitta" adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah agar dapat melihat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada

orang dengan HIV dan AIDS, penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 76 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik cluster sampling, adapun hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup ODHA, dukungan sosial dilakukan oleh yayasan melalui kegiatan diantaranya: 1). memberikan informasi mengenai pelayanan kesehatan, dukungan emosional dan pendampingan terhadap ODHA, 2). memantau kepatuhan pengobatan terapi ARV, 3). Membagikan bantuan biaya terbatas untuk pengobatan darurat melalui program Positive Fund, dan 4). Memberikan berbagai informasi serta pengetahuan mengenai pengetahuan dasar HIV/AIDS, pengobatan ARV dan informasi dan pengetahuan lainnya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mardia, Riris Andono Ahmad dan Bambang Sigit Riyanto pada tahun 2017 dengan judul " Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS Berdasarkan Kriteria Diagnosis Dan Faktor Lain Di Surakarta" penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas hidup ODHA jika dilihat berdasarkan kriteria diagnosis dan faktor lainnya, penelitian tersebut menggunakan 89 responden, adapun hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa lama diagnosis HIV/AIDS mempunyai hubungan dengan kualitas hidup ODHA, penelitian tersebut juga menemukan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup ODHA dan faktor terbesar adalah kriteria diagnosis dan oportunistik pada awal diagnosis HIV/AIDS, selanjutnya disusul oleh lama diagnosis, lama terapi ARV, dukungan sosial, jenis kelamin, umur dan status pernikahan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani dan Fatwa Sari Tetra Dewi pada tahun 2017 dengan judul "Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS di Kota Kupang" penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas hidup ODHA di kota Kupang, penelitian tersebut menggunakan *Cross Sectional* dan menggunakan 100 responden yang telah menjalani terapi ARV, adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 157-167	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, lama terapi ARV dan Stigma dengan kualitas hidup ODHA, berdasarkan hasil penelitian ini ODHA yang mempunyai kualitas hidup yang baik adalah ODHA yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, telah melakukan terapi ARV lebih dari 2 tahun serta tidak mendapatkan stigma buruk dari lingkungan sosialnya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Khairunniza dan Nazarwin Saputra pada tahun 2020 dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup ODHA terpapar program OBRASS di Yayasan Pelita Ilmu tahun 2020", penelitian tersebut bertujuan untuk melihat dan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas hidup ODHA, dengan menggunakan desain studi *cross-sectional* dan menggunakan sampel responden sebanyak 70 ODHA, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi sekaligus menjadi faktor yang menjadi risiko terhadap kualitas hidup ODHA diantaranya ialah kepatuhan dalam meminum obat, lamanya terapi ARV serta depresi dan kepatuhan minum obat menjadi faktor terbesar yang dapat menjadi risiko kualitas hidup ODHA, oleh karena itu perlu adanya pendampingan serta pengawasan dari pihak yayasan terhadap ODHA agar dapat menjaga kualitas hidupnya.

Terakhir, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Lubis, dkk pada tahun 2016 dengan judul penelitian "Hubungan Stigma, Depresi, Dan Kelelahan Dengan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS Di Klinik Veteran Medan", tujuan penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan antara stigma, depresi kelelahan dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Veteran Medan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan *cross sectional* dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dengan populasi pada penelitian ini yaitu seluruh penderita HIV/AIDS yang berkunjung ke klinik Veteran sebanyak 78 orang dengan sampel sebanyak 78 orang. Adapun hasil penelitian ini yaitu sebagian besar responden merupakan perempuan dengan jumlah 47

responden, memiliki pendidikan tinggi sebanyak 50 responden, bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 37 responden, sudah menikah sebanyak 46 responden, dan mayoritas berstatus ODHA <2 tahun sebanyak 29 responden. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara stigma, depresi dan kelelahan dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS. Adapun yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kualitas hidup ODHA yaitu stigma dan depresi, sedangkan kelelahan memiliki pengaruh lemah terhadap kualitas hidup ODHA.

PEMBAHASAN

Berdasarkan 5 artikel yang sudah di review AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) adalah sebuah gejala penyakit akibat dari adanya kerusakan sistem kekebalan tubuh seseorang yang terinfeksi virus HIV (Human Immunodeficiency Virus). Menurut Tuapattinaja, 2004 (Diatmi & Fridari, 2014) mengatakan bahwa ODHA adalah kata pengganti dari sebutan Pengidap yang mengarah kepada seseorang yang telah dinyatakan positif mengidap HIV dan AIDS. Seseorang yang dengan sistem kekebalan tubuhnya sudah rusak maka akan mudah terserang berbagai penyakit yang menyebabkan fatal. Seperti yang dikemukakan oleh Groone, dkk (2003) kekebalan tubuh yang menurut pada ODHA biasanya memiliki gejala-gejala seperti flu, yaitu ,mudah lelah, demam, berat badan yang menurun dan disertai batuk yang berkepanjangan (Diatmi & Fridari, 2014).

Seseorang dengan HIV/AIDS di Indonesia tercatat pertama kali terdeteksi di tahun 1987, kemudian seiring berjalannya waktu jumlah orang yang terinfeksi virus HIV semakin meningkat setiap tahunnya serta menyebar luas ke berbagai daerah (Novianti dewi, Parjo, 2014), dari tahun 1987 sampai dengan tahun 2014 telah tercatat ada sebanyak kurang lebih 206,095 kasus HIV/AIDS di Inodnesia (Novianti dewi, Parjo, 2014), data mengenai jumlah Data kasus HIV/AIDS di Indonesia terbilang sulit didapatkan, data yang disajikan diatas hanyalah kasus yang terdata saja dan masih banyak kasus HIV kurang lebih 100 orang

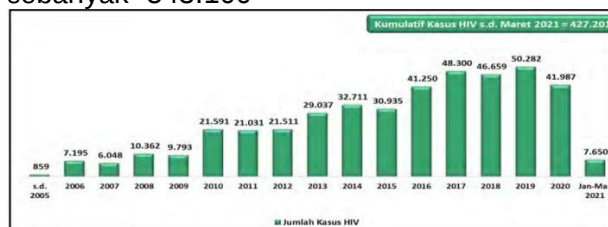
Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 157-167	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

lainnya tidak terdeteksi atau tidak terdata (Handayani & Dewi, 2017).

Ditahun 1987, tercatat ada sebanyak 463 laporan dari kabupaten/kota di Indonesia mengenai kasus HIV/AIDS. Dari jumlah tersebut, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan di 5 provinsi. Kasus HIV tertinggi yang menempati urutan pertama yaitu provinsi DKI Jakarta dengan jumlah kurang lebih 62.108 kasus, disusul oleh provinsi Jawa Timur dengan jumlah 51.990 kasus, kemudian di urutan ketiga ada provinsi Jawa Barat dengan jumlah 36.853 kasus, lalu disusul oleh provinsi Papua dengan jumlah kasus 34.473 dan terakhir provinsi Jawa Tengah sebanyak 30.257. Untuk kasus AIDS dari tahun 1987-2019 yaitu berjumlah 117.064. persentase kumulatif diperoleh melalui kelompok umur, dimana kelompok umur tertinggi yang terinfeksi HIV ada pada kelompok umur 20-29 tahun dengan persentase sebanyak 32,1% dan kelompok umur yang paling rendah terinfeksi HIV ada pada kelompok umur 15-19 tahun dengan persentase 3,2 %. Kemudian untuk Persentase AIDS pada jenis kelamin kementerian kesehatan republik Indonesia mendapati laki-laki yang terkena AIDS sebanyak 58% sedangkan perempuan sebanyak 33%, sisanya 9% tidak melaporkan jenis kelamin. untuk kasus AIDS sendiri terdapat 5 provinsi dengan kasus AIDS tertinggi di Indonesia, diantaranya Papua dengan jumlah (22.554) menjadi provinsi dengan kasus tertinggi, kemudian disusul oleh Jawa Timur dengan jumlah (20.412), Jawa Tengah dengan jumlah (10.858), DKI Jakarta dengan jumlah (10.242), dan Bali dengan jumlah (8.147). terdapat beberapa Faktor risiko penularan HIV AIDS, yang terbesar melalui hubungan seksual (70,2%), kemudian penggunaan alat suntik yang tidak steril (8,2%), diikuti oleh perilaku homoseksual (7%), serta penularan melalui perinatal (2,9) (data diambil dari laporan kementerian kesehatan republik Indonesia)

Data terbaru pada tahun 2021 ditemukan bahwa Data terbaru pada tahun 2021 ditemukan bahwa jumlah kasus orang dengan HIV yang dilaporkan dan terdata pada

tahun 2005 sampai dengan Maret 2021 menunjukkan adanya peningkatan, jumlah yang dilaporkan dan terdata tersebut ada sebanyak 427.201 atau 78,7% dari target 90% estimasi ODH pada tahun 2020 sebanyak 543.100



Gambar 1. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

sedangkan untuk Jumlah kasus AIDS yang dilaporkan dan terdata dari tahun 2005-2021 juga terdapat kenaikan, Jumlah kasus AIDS dari tahun 1987 sampai dengan Maret 2021 tercatat ada sebanyak 131,147 orang.



Gambar 2. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Peningkatan jumlah ODHA di Indonesia menimbulkan berbagai dampak yang dirasakan oleh ODHA itu sendiri, stigma yang buruk dan diskriminasi yang dilakukan terhadap ODHA masih sering terjadi, stigma dan diskriminasi ini akan memicu timbulnya ketidaksetaraan didalam kehidupan sosial, hal tersebut menyebabkan ODHA tidak mau untuk membuka diri serta bersosialisasi/berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Handayani & Dewi, 2017). Smetzer dan Bare pada tahun 2002 pernah mengatakan bahwa ODHA selalu menjadi sasaran stigma masyarakat yang dikarenakan oleh virus yang menginfeksi, ODHA dianggap sebagai orang yang mempunyai penyimpangan seksual seperti penyuka sesama jenis (gay/lesbi) juga

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 157-167	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

identik dengan wanita malam serta seseorang dengan pergaulan yang salah, berdasarkan stigma yang didapatkannya, ODHA kerap kali diasingkan serta dikucilkan dan tanpa disadari bahwa hal tersebut dapat memberikan beban psikologis yang akan dialami oleh ODHA (Khairunniza & Saputra, 2020). Didalam kesehariannya, ODHA dituntut untuk bisa menghadapi berbagai masalah yang sangat kompleks, tidak hanya permasalahan mengenai fisiologis yang ditimbulkan akibat virus HIV yang dideritanya, namun ODHA pun akan mendapatkan stigma serta diskriminasi yang menjadi masalah psikologis bagi dirinya, permasalahan-permasalahan yang dialami oleh ODHA tersebut tentunya akan berakibat pada penurunan kualitas hidupnya (Banna & Manoppo, 2019).

Fayers dan Machin (dalam Banna & Manoppo, 2019) mengungkapkan bahwa kualitas hidup merupakan suatu sudut pandang atau perasaan seorang individu terhadap kemampuan fungsional akibat dari penyakit yang menyerang dirinya, kualitas hidup ODHA sangat terpengaruh oleh hal-hal yang sangat kompleks, diantaranya kesehatan fisik, tingkat kemandirian, kondisi psikologis, hubungan sosial serta hubungan dirinya dengan lingkungannya (WHO, 2007). ODHA akan sangat rentan terserang penyakit lain yang diakibatkan oleh virus HIV yang dideritanya, penyakit tersebut tentunya akan menyerang sistem kekebalan tubuh ODHA, disini ODHA akan menjadi mudah lelah, kemudian akan mengalami demam yang sulit hilang, adanya penurunan berat badan dan masa otot secara drastis dan tubuhnya menjadi lemas hal ini merupakan akibat infeksi HIV yang menyerangnya, akibat hal tersebut tentunya akan membuat ODHA mengalami kesulitan didalam melakukan kegiatan serta aktivitas sehari-harinya, bahkan dalam beberapa kasus mereka bahkan sudah tidak bisa pergi bekerja (Diatmi & Fridari, 2014).

Kesulitan yang dialami oleh ODHA didalam melakukan kegiatan sehari-harinya hal tersebut menandakan bahwa kualitas hidup ODHA mengalami penurunan (Rokhani & Mustofa, 2018). stigma dan diskriminasi serta permasalahan lainnya akan berujung

terhambatnya ODHA untuk berfungsi secara sosial didalam lingkungannya, penurunan kualitas hidup ODHA tentunya disebabkan oleh faktor-faktor lainnya, selain itu perlu adanya intervensi yang mampu membantu ODHA untuk meningkatkan kualitas hidupnya, dan walaupun banyak faktor yang dapat menghambat ODHA untuk meningkatkan kualitas hidupnya, masih terdapat banyak faktor yang mampu membantu ODHA untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Diatmi & Fridari, 2014).

Berdasarkan 5 artikel yang telah di review secara penuh. 5 artikel tersebut menerapkan metodologi penelitian Cross-sectional dengan rentan waktu penelitian yang bervariasi. Hasil dari review tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup ODHA diantaranya yaitu Dukungan Sosial, (Diatmi & Fridari, 2014), Kepatuhan Minum Obat dan Lama Terapi ARV (Khairunniza & Saputra, 2020), Kriteria diagnosis dan infeksi oportunistik (Mardia et al., 2017) Stigma (Handayani & Dewi, 2017) dan Depresi (Lubis et al., 2016).

1. Dukungan Sosial

ODHA sangat rentan terhadap serangan dari berbagai penyakit yang diakibatkan oleh infeksi HIV yang telah menyerang sistem kekebalan tubuhnya. Terserangnya sistem kekebalan tubuh akan membuat ODHA lebih mudah lelah, penurunan berat badan sehingga ODHA akan kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari. Pada akhirnya mereka akan mengalami kualitas hidup yang menurun. Maka, untuk mencegah supaya kualitas hidup ODHA tidak menurun perlu adanya upaya yang dilakukan salah satunya yaitu dukungan dan motivasi dari orang-orang sekitar ODHA. Nasronudin 2006 dalam (Diatmi & Fridari, 2014) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan cukup penting dalam meningkatkan kualitas hidup dari ODHA. Dukungan sosial merupakan perasaan yang dapat dirasakan oleh individu dari pihak lain yaitu perasaan dihargai, diperhatikan, kasih sayang, dan motivasi. Hal tersebut tentunya akan membuat ODHA merasa bahwa ia merupakan bagian dari

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 157-167	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

lingkungan masyarakat tempat ia tinggal, tidak merasa terdiskriminasi dan hal tersebut tentunya berdampak baik pada kualitas hidupnya. Dukungan sosial yang diberikan kepada ODHA dapat berasal dari individu, keluarga, kelompok, masyarakat maupun lembaga pelayanan sosial.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diatmi dan Fridari pada tahun 2014, yang mana didalam penelitian tersebut dikemukakan bahwasannya ada hubungan yang baik dan positif antara kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dengan dukungan sosial, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tersebut dapat dilihat bahwa Orang yang terinfeksi HIV/AIDS dengan dukungan sosial yang tinggi serta mempunyai hubungan yang efektif menandakan bahwa ODHA tersebut mempunyai kualitas hidup yang baik. Oleh karena itu, semakin tingginya dukungan sosial yang diberikan kepada ODHA, maka akan semakin tinggi pula kualitas hidupnya. Sarafino (2011) dalam (Diatmi & Fridari, 2014) mengemukakan bahwa dengan diberikannya dukungan sosial kepada ODHA, maka akan menciptakan lingkungan yang kondusif dan dapat memberikan motivasi baru kepada ODHA dalam menjalani kehidupannya. Selain itu, dukungan sosial yang diberikan juga dapat mengatasi tekanan psikososial sehingga ODHA dapat menjalani aktivitas sehari-hari dalam lingkungan sosialnya.

Diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Zainudin et al., 2016) hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa dukungan sosial akan berpengaruh terhadap kualitas hidup ODHA. Nursalam (2013) dalam (Zainudin et al., 2016) mengatakan bahwa “dukungan sosial dapat dijadikan sebagai satu diantara beberapa fungsi pertalian/ingatan sosial” dalam penelitiannya tersebut dia berasumsi bahwa terdapat pengaruh yang kental antara hubungan sosial dengan kualitas hidup (ODHA), oleh karena itu ODHA tidak akan merasa berada di lingkungan sosialnya dan akan memiliki semangat hidup yang lebih tinggi.

Dengan begitu, bila ODHA tidak memiliki dukungan sosial maka kualitas hidupnya akan menurut, mereka akan merasa tidak

punya harapan untuk hidup, mereka akan tidak memiliki semangat hidup dan semangat untuk sembuh, tidak mau menjalani pengobatan dan tentunya akan berdampak pada kualitas hidup yang buruk.

2. Kepatuhan Minum Obat dan Lama Terapi ARV

Terapi antiretroviral (ARV) merupakan pengobatan yang harus dijalankan untuk semua Orang yang terinfeksi HIV/AIDS. Dalam hal ini ARV tidak dapat menyembuhkan HIV, tetapi hanya dapat membantu dalam mengurangi risiko penularan dengan menekan virus-virus sehingga membuat ODHA lebih sehat. Terapi ini cukup aman, tetapi disisi lain penggunaannya yang terus-menerus akan berdampak pada ODHA melalui efek samping yang ditimbulkannya (De-Boor, 2010 dalam (Setiyorini, 2015)) seorang pasien dengan HIV/AIDS yang menjalani terapi ARV dengan teratur akan menunjukan adanya perbaikan pada kualitas hidupnya. Kepatuhan pengobatan dan terapi ARV pada ODHA merupakan hal yang esensial dalam kehidupan pengobatan ODHA. ODHA yang mematuhi dalam minum obat dan terapi ARV akan memiliki kualitas hidup yang tinggi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Khairunniza & Saputra, 2020) penelitian tersebut mengatakan bahwa kualitas hidup ODHA akan terpengaruh dipengaruhi oleh kepatuhan ODHA dalam minum obat serta lamanya terapi ARV. ODHA yang telah lama mengkonsumsi ARV memiliki skor kualitas hidup yang meningkat, Karena ARV ini dapat menambah harapan hidup ODHA serta dapat menjaga kesehatan fisik ODHA sehingga terlihat lebih sehat. Nursalam & Kurniawati, 2007 dalam (Batubara & Marfitra, 2020) mengatakan bahwa apabila seorang pasien tidak mematuhi penggunaan obat akan menimbulkan terjadinya resistensi, maka bagi seorang pasien kepatuhan minum obat sangat penting untuk kesembuhan pasien. Begitupula dengan ODHA, tidak semua ODHA patuh dalam meminum obat, hal ini dikarenakan beberapa faktor bisa karena lupa atau bahkan tidak sempat. Jambak et al.,(2016) dalam (Batubara & Marfitra, 2020)

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 157-167	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

mengemukakan bahwa terapi ARV yaitu terapi yang dilakukan oleh seseorang dengan HIV/AIDS sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Handayani & Dewi, 2017 mengungkapkan seseorang dengan HIV/AIDS yang melakukan terapi lebih dari 2 tahun akan mempunyai peluang 2,91 kali lebih besar untuk mempunyai kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan ODHA yang melakukan terapi ARV kurang dari 2 tahun.

3. Kriteria Diagnosis dan Infeksi oportunistik

Pemberian diagnosis pada penderita HIV/AIDS ditentukan melalui pemeriksaan keluhan, faktor-faktor risiko, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan melalui darah. Kriteria diagnostik dan infeksi oportunistik berhubungan dengan kualitas hidup ODHA. hal tersebut dikemukakan oleh (Mardia et al., 2017) hasil penelitiannya mengatakan bahwa kriteria diagnostik dan infeksi oportunistik mempunyai hubungan yang erat dengan kualitas hidup ODHA. Kriteria diagnosis pada pasien dengan angka CD lebih dari atau sama dengan 200 sel/ml pada awal diagnosis dapat memungkinkan lebih kecilnya ODHA mendapatkan kualitas hidup lebih baik. Penelitian ini pun mengungkapkan bahwa kualitas hidup yang lebih baik kemungkinan akan didapatkan oleh ODHA dengan kriteria diagnosis pada awal diagnosis dengan mempunyai jumlah CD4 yang lebih rendah. Mardia et al, 2017 pun mengemukakan selain kriteria diagnosis pada awal diagnosis, infeksi oportunistik juga memiliki hubungan yang cukup erat dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA), pasien yang mempunyai 10 asimtomatik di awal diagnosisnya akan mempunyai persepsi kualitas hidup serta domain fisik yang lebih baik.

4. Stigma dan Diskriminasi

Stigma merupakan suatu sikap yang negatif dari pengetahuan seseorang, sedangkan diskriminasi merupakan suatu tindakan negatif terhadap orang lain. Stigma dan diskriminasi bermula dari pandangan individu terhadap individu yang lain yang dalam pandangannya dianggap memiliki sesuatu

yang tidak baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Handayani & Dewi, 2017) yang mengemukakan mengenai hubungan stigma dengan kualitas hidup ODHA mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara stigma dengan kualitas hidup ODHA yang mengatakan bahwa stigma merupakan salahsatu penyebab menurunnya kualitas hidup ODHA. Stigma membuat ODHA tidak mau terbuka akan identitas dirinya, tentang status dirinya sebagai ODHA. Disamping itu, dapat pula berdampak pada upaya pencegahan HIV, perilaku dalam mencari perawatan HIV, serta kualitas didalam pengobatan dan perawatan yang dilakukan pada ODHA.

Stigma membuat kualitas hidup ODHA menjadi lebih buruk, sehingga perlu adanya upaya untuk menanggulangi stigma masyarakat terhadap ODHA. Handayani & Dewi (2017) mengemukakan bahwa salah satu upaya untu mengurangi stigma masyarakat terhadap ODHA yaitu dengan melakukan pengembangan pada program promosi kesehatan yang dilakukan sebagai upaya dalam menurunkan stigma masyarakat mulai dari level terkecil yaitu keluarga hingga level terbesar yaitu institusional. Adapun upaya tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kampanye pada media yang mempromosikan toleransi dan kasih sayang terhadap ODHA (Handayani & Dewi, 2017).

Penelitian lain pun mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik pada hubungan stigam dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS diperoleh nilai rs sebanyak -0,59, serta nilai $p = 0,00$, yang menandakan adanya korelasi yang baik diantara kedua variable dengan kekuatan yang sedang serta dengan arah korelasi yang negatif (Lubis et al., 2016). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi stigma yang diberikan oleh amsyarkat terhadap ODHA maka akan semakin rendah kualitas hidupnya. Maka dengan begitu ODHA yang tidak mengalami stigma atau mengalami stigma rendah memiliki peluang yang lebih besar untuk mempunyai kualitas hidup yang tinggi dan baik dibandingkan dengan ODHA yang mendapatkan stigma tinggi.

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 157-167	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

5. Depresi

Tingkat depresi yang dialami oleh ODHA cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan depresi yang dialami oleh individu pada umumnya (Pujianti & Narayan, n.d.). Depresi yang terjadi pada ODHA akan menurunkan kualitas hidupnya. Depresi merupakan perasaan sedih dan duka cita yang bertahan lama di dalam dirinya (Yayasan Spiritia, 2014 dalam (Lubis et al., 2016). Depresi pada ODHA dapat mempengaruhi ketidakmauan ODHA untuk menjalani perawatan, tidak hadir pada klinik kesehatan dan tidak memiliki motivasi untuk menjalani terapi ARV yang mana semua itu akan mengganggu ODHA untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik. Depresi yang terjadi pada ODHA bisa disebabkan karena ODHA belum bisa menerima statusnya, stigma dan diskriminasi dari masyarakatpun dapat membuat ODHA menjadi depresi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Zainudin et al., 2016), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS dengan depresi yang dialaminya. Peneliti mendapatkan hasil bahwa semakin tinggi depresi pada ODHA maka kualitas hidupnya akan menurun. Kejadian depresi pada ODHA ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dalam penelitian (Pujianti & Narayan, n.d.) mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menimbulkan depresi pada ODHA diantaranya tingkat pendidikan, status marital, penghasilan/financial, stadium penyakit serta dukungan social.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

AIDS singkatan dari Acquired Immunodeficiency Syndrome adalah suatu gejala penyakit yang dapat ditimbulkan akibat dari adanya kerusakan pada sistem kekebalan tubuh yang dialami oleh manusia yang terinfeksi HIV (Human Immunodeficiency Virus). Orang yang terinfeksi HIV/AIDS akan mendapatkan berbagai permasalahan yang rumit dan kompleks didalam hidupnya, selain perubahan fisik dan kesehatannya yang

menurun, namun ODHA juga mengalami gangguan psikis dikarenakan permasalahan sosial dan emosionalnya yang membuat dirinya merasa terasingkan dari lingkungan sosialnya, hal tersebut dapat menyebabkan kualitas hidup ODHA menurun sehingga akan menghambat aktivitas sehari-harinya, berdasarkan hasilreview yang telah dilakukan setidaknya terdapat 5 faktor terbesar yang dapat mempengaruhi kualitas hidup ODHA, kelima faktor tersebut diantaranya: 1). dukungan sosial 2). Kepatuhan Minum Obat dan Lama Terapi ARV 3). Kriteria Diagnosis dan Infeksi oportunistik, dan 4). Stigma dan diskriminasi dan 5). Depresi.

SARAN

ODHA tentunya membutuhkan dukungan serta motivasi dari berbagai pihak dengan tujuan agar mereka tetap dapat mempertahankan kualitas hidupnya dengan baik, oleh karena itu saran dari peneliti bagi ODHA maupun setiap stakeholder yang mempunyai peranan penting didalam menentukan kualitas hidup ODHA agar sama-sama dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas hidup ODHA dengan memberikan dukungan baik itu dukungan dari keluarga, sahabat, dan dukungan dari lingkungan sosialnya, banyak cara yang dapat dilakukan agar ODHA mampu mempertahankan kualitas hidupnya :

1. Hilangkan stigma buruk terhadap ODHA dengan memandang sebelah mata orang yang mengidap HIV/AIDS, selain itu hilangkan pula diskriminasi terhadap ODHA karena mereka membutuhkan rangkulan dari lingkungan sosialnya.
2. Lakukan pengawasan serta pendampingan terhadap ODHA, agar mereka dapat melakukan pengobatan dengan benar serta dan tetap mendapatkan perhatian yang cukup dari keluarga dan lingkungan terdekatnya.
3. Berikan hiburan serta kebahagiaan bagi ODHA agar mereka mempunyai konspe diri yang baik serta tidak merasa sedih dan khawatir akan keberlangsungan hidupnya, berikan mereka pemahaman serta penguatan agar mampu menjalani kehidupannya secara layak.

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 157-167	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

DAFTAR PUSTAKA

- Banna, T., & Manoppo, I. A. (2019). Kualitas Hidup Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Ditinjau dari Kualitas Hidup Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Ditinjau dari Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV). *Wellness And Healthy Magazine*, 1(February), 1–6.
- Batubara, S., & Marfitra, A. (2020). Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita HIV/AIDS Melalui Penggunaan Antiretroviral (ARV) dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 2(2), 52–59. <https://doi.org/10.36656/jpkpsy.v2i2.284>
- Diatmi, K., & Fridari, I. G. A. D. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Di Yayasan Spirit Paramacitta. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 353–362. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p14>
- Handayani, F., & Dewi, F. S. T. (2017). Faktor yang memengaruhi kualitas hidup orang dengan HIV / AIDS di Kota Kupang Factors affecting quality of life of people living with HIV / AIDS in. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33, 509–514.
- Khairunniza, K., & Saputra, N. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup ODHA Terpapar Program OBRASS di Yayasan Pelita Ilmu Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(03), 172–177. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i03.626>
- Kusuma, H. (2016). Factors Influencing Quality Of Life In HIV/AIDS Patient Taken Care In Cipto Mangunkusumo Hospital. *Media Medika Muda*, 1(2), 115–124.
- Lubis, L., Sarumpaet, S. M., & Ismayadi. (2016). Hubungan Stigma, Depresi Dan Kelelahan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hiv/Aids Di Klinik Veteran Medan. *Idea Nursing Journal*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.52199/inj.v7i1.6460>
- Mardia, M., Ahmad, R. A., & Riyanto, B. S. (2017). Kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS berdasarkan kriteria diagnosis dan faktor lain di Surakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(3), 147. <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/12563>
- Novianti dewi, Parjo, P. A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penderita HIV yang Menjalani Rawat Jalan di Care Supportand Treatment (CST) Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Kota Pontianak. 48(c), 1–43.
- Pujianti, E., & Narayan, I. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DEPRESI PADA PENDERITA HIV/AIDS (ODHA). *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8 No 2, 163–178.
- Rokhani & Mustofa. (2018). Kualitas hidup odha setelah 10 Tahun dengan hiv/aids. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 58–63.
- Sari, P. I., Martawinarti, R. N., Lataima, N. S., & Berhimpong, V. M. (2019). The Quality of Life of Patients with HIV/AIDS Undergoing Antiretroviral Therapy: A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 14(3), 50. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.16978>
- Setiyorini, E. (2015). Gambaran Kualitas Hidup ODHA yang Menjalani Terapi Antiretroviral (ARV) di Poli Cendana RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(1), 006–014. <https://doi.org/10.26699/jnk.v2i1.art.p006-014>
- Zainudin, H., Meo, M. L. N., & Tanaem, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di LSM Perjuangan Kupang. *Keperawatan Stikes Citra Husada Mandiri Kupang*, 03, 16–18. jurnalpenyakitdalam.com

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 157-167	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------